

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini berisi tentang gambaran umum obyek yang penulis teliti, yakni definisi objek penelitian, sejarah dan perkembangan objek penelitian, struktur dan organisasi objek penelitian, kegiatan yang dilakukan objek penelitian, karakteristik objek penelitian, kedudukan dan peran objek penelitian dalam masyarakat. Yang dalam penelitian berikut objek penelitiannya adalah Wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.¹

1. Sejarah Desa

Desa Singonegoro secara geografis terletak di daerah perbukitan, kondisi relief berbukit-bukit dengan vegetasi tanaman jati, mahoni, dan semak belukar, kondisi tanah merah, lempungan dan sedikit berbatu sehingga air tidak mudah untuk masuk ke dalam tanah, ada sebagian bukit yang dimanfaatkan sebagai ladang oleh Penduduk. Desa Singonegoro mempunyai sungai tadah hujan namun untuk menjangkau ladang yang berada perbukitan cukup sulit. Desa Singonegoro dikelilingi oleh hutan jati milik Perum Perhutani yang dimanfaatkan untuk ladang oleh penduduk dengan sistem sewa sebagai penyangga perekonomian penduduk.

Desa Singonegoro merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Jawa Tengah. Desa Singonegoro terdiri hanya 3 (Tiga) Padukuhan yaitu Dukuh Singonegoro, dukuh Kidang Ulet, dan dukuh Kedung Prahu. Pemerintahan Desa Singonegorodahulu adalah merupakan Desa Adat yang dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama Abdul Basir yang kemudian saat ini dipimpin Lurah yang bernama Sarji, Desa Singonegoromerupakan Desa pelosok yang bercorak hutan, pesawahan perbukitan. Seiring perkembangan

¹ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

waktu dan perubahan regulasi yang berlaku bagi desa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Desa Singonegoro selalu mengalami perubahan. Hal ini lebih disebabkan oleh 3 (tiga) yaitu : 1) adanya peraturan perundangan yang mengatur desa selalu berubah yang berdampak pada program pemerintah yang masuk desa 2) pendapatan desa yang sangat minim pada waktu itu 3) kondisi ekonomi masyarakat yang belum mapan dan merata.

Kemajuan Pembangunan Desa Singonegoro baru mulai nampak berkembang kurang lebih Tahun 1977 pada waktu itu Lurah Desa/Kepala Desa dijabat oleh Djasman. Pada waktu itu semangat kegotong-royongan masyarakat nampak semakin kental dan budaya serta tradisi turun temurun yang masih terjaga dengan baik.

Selanjutnya pada masa kepemimpinan Kepala Desa Djasman Tahun 1978-1994 program pembangunan di Desa Singonegoro sudah mulai dirasakan ke wilayah Padukuhan-Padukuhan. Serta semangat gotong royong yang masih kental dirasakan terbukti dengan pembangunan jalan antar padukuhan dengan swadaya masyarakat.

Selanjutnya pada masa kepemimpinan Kepala Desa Singonegoro Saelan Tahun 1989-1997 program pembangunan di Desa Singonegoro sudah mulai dirasakan ke wilayah Padukuhan-Padukuhan. Masa itu seiring berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pemerintah baik pusat maupun daerah memberikan kebijakan berupa program yang dikucurkan ke tingkat Desa.²

Selanjutnya pada masa kepemimpinan Kepala Desa Basuki tahun 1998-2006. Selanjutnya pada masa kepemimpinan Kepala Desa Wasiyo 2 Periode yaitu Tahun 2007-2013 dan 2013-2018 program pembangunan di Desa Singonegoro sudah mulai dirasakan ke wilayah Padukuhan-Padukuhan. Masa itu seiring berlakunya

² Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dengan digelontorkannya Dana Desa untuk perbaikan infrastruktur Desa dan peningkatan Pemberdayaan masyarakat yang nilainya terus bertambah setiap tahunnya.

Melalui kebijakan dari Pemerintah tersebut Pemerintah Desa Singonegoro mulai mampu membangun sarana dan prasarana yang berskala besar baik berupa infrastruktur jalan umum, Jamban sehat, pembangunan sarana air bersih termasuk pembangunan prasarana kesehatan masyarakat berupa gedung Posyandu.

Dalam sejarahnya, Jabatan Lurah/Kepala Desa sampai dengan saat ini diketahui sudah mengalami pergantian sebanyak 6 (Enam) kali. Yang membanggakan adalah bahwa pergantian jabatan Lurah Desa/Kepala Desa Singonegoro dari waktu ke waktu disebabkan karena usia lanjut dan Purna tugas. Berikut ini nama-nama 6 (enam) orang yang pernah/sedang memimpin Desa Singonegoro :³

Tabel 4.1

Daftar Orang yang Pernah Memimpin Desa Singorejo

1.	Abdul Basir	menjabat :	Tahun 1942 – 1977
2.	Djasmin	menjabat :	Tahun 1978 – 1994
3.	Saelan	menjabat :	Tahun 1995- 2000
4	Basuki	menjabat :	Tahun 2001 – 2016
5.	Wasiyo	menjabat :	Tahun 2007 – 2018
6.	Sarji	menjabat :	2018 – Sekarang

2. Demografi

Desa Singonegoro berada di wilayah Kecamatan Jiken Kabupaten Blora. Jarak tempuh dengan ibu kota Kecamatan \pm 7 Km sedangkan jarak tepuh dengan ibu kota Kabupaten \pm 19 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :⁴

³ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

⁴ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

Sebelah Utara : Desa Bangowan
 Sebelah Selatan : Desa Jiken
 Sebelah Timur : Desa Ketringan
 Sebelah Barat : Desa Jiworejo

Desa Singonegoro memiliki Luas Wilayah 1.1662,638 Ha ,dengan sebagian besar wilayah daerah hutan. Dengan demikian yang lebih dapat dikembangkan Desa Singonegoro adalah sektor pertanian dengan sistem sewa lahan milik Perum Perhutanan disamping sektor perkebunan, kehutanan, peternakan, home industri, dan lain sebagainya.

3. Keadaan Sosial

a. Kependudukan

Sampai dengan akhir bulan Desember 2022 Desa Singonegoro memiliki penduduk sebanyak 2541 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 1297 jiwa, penduduk perempuan 1244 jiwa, yang terbagi dalam 901 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Singonegoro tersebar di dalam 3 Padukuhan. Dilihat dari mata pencahariannya, penduduk Desa Singonegoro secara umum memiliki mata pencaharian petani. Keadaan sosial penduduk Desa Singonegoro disajikan dalam tabel, sebagai berikut :⁵

Tabel 4. 2
Data Penduduk Desa. Singonegoro Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	617
2	Mengurus Rumah Tangga	137
3	Pelajar/Mahasiswa	100
4	Pensiunan	6
5	PNS	10
6	TNI	6
7	Kepolisian	2
8	Pedagang	19
9	Petani/Pekebun	1179

⁵ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
10	Karyawan Swasta	234
11	Karyawan Honorer	4
12	Buruh Harian Lepas	11
13	Pembantu Rumah Tangga	0
14	Guru	12
16	Bidan	1
17	Sopir	18
18	Perangkat Desa	9
19	Kepala Desa	1
20	Wiraswasta	134
21	Lainnya	1

b. Kesehatan

Peran posyandu dan penerapan pola hidup sehat yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya membuahkan hasil yang semakin menggembirakan, hal ini terindikasi menurunnya angka kematian bayi dan ibu melahirkan serta meningkatnya derajat kesehatan Desa Singonegoro. Posyandu merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari, dan Bersama untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan pada guna memperoleh Kesehatan bagi ibu dan anak. Adapun layanan Kesehatan yang diberikan kepada , yaitu Kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemberian gizi, srta pencegahan stunting.⁶ Sampai dengan saat ini Desa Singonegoro memiliki 3 Posyandu Balita yang membina di setiap padukuhan yaitu Posyandu Ngudi Utomo 1, Posyandu Ngudi Utomo 2, dan Ngudi Utomo 3. Poayandu Lansia, serta telah ada Puskesmas pembantu yang sangat dirasakan manfaatnya oleh .

⁶ Direktur Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013), 3.

c. Budaya

Di Desa Singonegoro masih melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang diantaranya : bersih desa, kenduren kirim duwo/do'a bersama, Kupatan, masa tanam dan pasca panen, Wayang Adat, sedekah bumi, dan sebagainya. Kelompok seni tradisional yang berkembang dan tetap dilestarikan sebagai kekayaan budaya di Desa Singonegoro secara rinci disajikan dalam tabel 4.3. sebagai berikut;⁷

Tabel 4.3.
Jenis Kelompok Seni Tradisional Desa Singonegoro

No	Jenis kelompok	Jumlah Kelompok	Keterangan
1	Seni Barong	1	
2	Seni Kethoprak	1	
3	Seni Khadroh	1	
4	Seni karawitan	-	
5	Seni pedalangan	-	
6	Elektun	1	
JUMLAH		4	

d. Agama

Penduduk Desa. Singonegoro mayoritas memeluk agama Islam. Data Penduduk berdasarkan Agama disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Data Penduduk Desa Singonegoro berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2536
2	Kristen	5
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Kepercayaan	-
JUMLAH		2541

⁷ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

4. Keadaan Ekonomi

a. Sumber Daya Alam dan Sektor Penunjang

Pertumbuhan ekonomi di Desa Singonegoro masih bertumpu pada sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunan, hutan rakyat, peternakan,). Sektor lain seperti industri kecil, perdagangan, dan lain-lain diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi Desa Singonegoro:⁸

Potensi sumber daya alam dan industri kecil menengah yang ada di Desa Singonegoro antara lain :

1) Pemanfaatan Lahan di Desa Singonegoro disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Pemanfaatan Lahan di Desa Singonegoro

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Tegal	702.73	
2	Pekarangan	225.00	
3	Jalan	225.00	
4	Pekuburan	0.75	
5	Hutan Rakyat	100.35	
6	Hutan Negara	606.70	
7	Bendungan	2.00	
8	Kas Desa	0.50	
9	Pemukiman	220.00	
10	Perkantoran	0.50	
11	Tanah lungguh	4,09	
JUMLAH		162,638	

2) Flora dan fauna Desa Singonegoro

a) Jenis flora yang cocok dan berkembang di Desa Singonegoro meliputi :

1. Tanaman bunga : Mawar, melati
2. Tanaman Pertanian : Padi, Jagung, Ketela Pohon, Kacang-kacangan, Cabai

⁸ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

- 3. Tanaman perkebunan : Merah Tebu, Mangga, Pisang, Kluwih, Nangka
- 4. Tanaman Hutan Rakyat : Jati, Mahoni,
- 5. Tanaman obat-obatan : Kunir, jahe, lengkuas, mengkudu, sambiloto, temu lawak, temu ireng, broto wali, kencur.

b) Jenis fauna

- 1. Jenis Unggas : Ayam, bebek, burung, menthok
- 2. Jenis Hewan Liar, Reptile : Ular, babi hutan
- 3. Jenis Hewan Piaraan : Kambing, sapi, ayam.

c) Industri Kerajinan rumah tangga

Industri Kerajinan rumah tangga yang ada di Desa Singonegoro sampai dengan bulan Oktober 2019 sebanyak 2 kelompok yang secara rinci disajikan dalam sebagai berikut :

Tabel 4.6.

Industri Kerajinan Rumah Tangga Di Desa Singonegoro Sampai Dengan Bulan Oktober 2019

No	Jenis Industri	Kelompok	Keterangan
1	Keset, Tas dari Kain Perca	1	
2	Limbah Kayu Jati (Tunggak)	1	

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Singonegoro masih cenderung lambat, hal demikian karena dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- 1) Lahan kering dan tandus yang bergantung pada musim dan curah hujan.
- 2) Pola tanam masyarakat sebagian masih menggunakan cara tradisional
- 3) Minimnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat
- 4) Minimnya lapangan kerja

5. Sarana dan Prasarana Desa

a. Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan, Desa Singonegoro memiliki fasilitas penunjang yaitu : kantor desa, balai desa, kantor pelayanan masyarakat satu pintu, kantor/ruang kerja BPD dan lembaga kemasyarakatan desa, mushola, dan inventaris desa lainnya. Namun demikian sarana dan prasarana yang ada belum seluruhnya memadai, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pembenahan secara berkelanjutan.

b. Sarana dan prasarana transportasi

Secara umum wilayah Desa Singonegoro telah memiliki fasilitas jalan yang menghubungkan antar desa maupun antar padukuhan. Namun demikian mengingat kemampuan pendapatan Desa Singonegoro yang terbatas, berdampak pada kurang optimalnya pada peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana jalan yang ada. Mengingat prasarana jalan merupakan penunjang utama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, maka pemeliharaan, pembuatan serta pengerasan jalan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan perlu dukungan dari berbagai pihak utamanya perhatian dari pemerintah. Mayoritas sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Singonegoro adalah kendaraan roda dua (sepeda motor), sedangkan kendaraan roda empat jumlahnya masih terbatas.

c. Sarana dan prasarana kesehatan

Dalam rangka mewujudkan taraf hidup sehat bagi masyarakat di Desa Singonegoro terdapat 6 Unit Posyandu Balita, 2 Posyandu Lansia dan 1 Puskesmas Pembantu.

d. Sarana dan prasarana pendidikan

Dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, di Desa Singonegoro memiliki fasilitas pendidikan mulai Pendidikan anak usia dini, sampai tingkat menengah Pertama (SMP) Sedangkan Tingkat menengah atas (SMA), ada di desa sebelah barat dan di kecamatan. Berikut ini disajikan tabel fasilitas pendidikan yang ada di Desa Singonegoro, sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Fasilitas pendidikan di Desa Singonegoro

No	Nama sekolah	Jumlah	Keterangan
1	PAUD NGUDI UTOMO	1	
2	TK PERTIWI 1	1	
3	SD SINGONEGORO 1	1	
4	SD SINGONEGORO 2	1	
JUMLAH		4	

e. Sarana dan prasarana peribadatan

Desa Singonegoro mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Prasarana dan sarana peribadatan yang ada di Desa Singonegoro berupa 1 (Empat) masjid, 13 Mushola.

6. Organisasi Pemerintah Desa

Organisasi Pemerintah Desa Singonegoro di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Singonegoro Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Singonegoro terdiri dari :

1) Kepala Desa dan Perangkat Desa

2) Perangkat Desa terdiri dari :

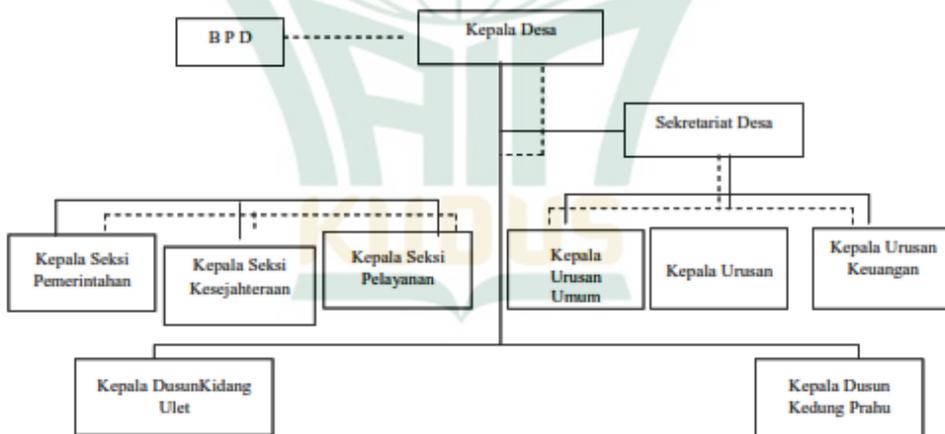
a) Sekretariat Desa terdiri dari :

- Sekretaris Desa
- Kepala Urusan TU/ Umum
- Kepala Urusan Keuangan
- Kepala Urusan Perencanaan

- b) Pelaksana Teknis Lapangan terdiri dari :
 - Kepala Seksi Pemerintahan
 - Kepala Seksi Kesejahteraan
 - Kepala Seksi Pelayanan
 - c) Unsur Kewilayahan yaitu Padukuhan
 - Kepala Dusun Ngapus
 - Kepala Dusun Ngaglik
 - Kepala Dusun Gempol
 - Kepala Dusun Talun
- b. Bagan Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Singonegoro berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa. Bagan Struktur organisasi Pemerintahan Desa Singonegoro disajikan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 4.1
Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Singonegoro



Keterangan :

- : garis komando
- - - - - : garis koordinasi

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemerintah Desa Singonegoro dalam melaksanakan aktifitas kinerja dilaksanakan oleh 1 orang Kepala Desa. Berikut ini disajikan tabel data Kepala Desa dan Perangkat Desa serta Pengurus Badan Permusyawaratan Desa Singonegoro.⁹

Tabel 4.8.
Data Kepala Desa dan Perangkat Desa Singonegoro

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	Ket
1	Sarji	Blora, 19 Februari 1974	Kepala Desa	
2	Tikwoyo	Blora, 6 Juni 1976	Sekretaris Desa	
3	Adhi Dermawan T W, S.Pd S. Ip	Blora, 13 September 1995	Kasi Pemerintahan	
4	Parji	Blora, 16 Juni 1975	Kasi Kesejahteraan	
5	Untung	Blora, 01 Januari 1969	Kasi Pelayanan	
6	Depi	Blora, 10 April 1986	Kaur Umum Dan TU	
7	Eko Sumarno	Blora, 03 April 1982	Kaur Perencanaan	
8	Ayuk Irawati	Blora, 04 Juni 1996	Kaur Keuangan	
9	Samadi	Blora, 12 April 1968	Kepala Dusun Kidang Ulet	
10	Sadar	Blora, 14 Mei 1960	Kepala Dusun Kedung Prahu	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Potensi Lokal Desa Singonegoro

Potensi lokal merupakan suatu keadaan yang terdapat suatu daerah dimana keadaan tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan manfaat pada dan terhadap di daerah itu sendiri. Menurut Ahmad sholeh potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang

⁹ Arsip Desa Singonegoro, Data Diambil Dari Hasil Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023.

mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.¹⁰

Program desa wisata sebagai salah satu program dalam aksi pemberdayaan masyarakat, program ini bertujuan untuk supaya mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi-potensi daerah masing-masing yang mempunyai basis dalam wisata, termasuk yang di daerah Desa Singonegoro, Kecamatan jiken, Kabupaten Blora. Desa Singonegoro memiliki potensi wisata air karena keberadaan Bendungan Banyu Urip dan Sungai Kali Ombo yang belum terexplored dapat menjadi pendukung obyek Wisata di Desa Singonegoro.

Pemerintah dan kelembagaan yang ada di Desa Singonegoro memiliki antusiasme dan optimisme untuk mengembangkan wisata di desanya. Visi misi desa juga telah tersosialisasikan dengan baik kepada seluruh warga, sehingga pengembangan wisata mendapatkan dukungan penuh dari seluruh elemen masyarakat di Desa Singonegoro. Terdapat potensi di bidang kesenian dan kerajinan berupa ritual, kegiatan kesenian, UMKM serta keagamaan yang bisa menjadi magnet bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Singonegoro. Kegiatan kesenian dalam wujud fisik maupun non fisik perlu mendapat pendampingan dalam pengelolaan dan pengarahan dengan baik sehingga dapat menjadi elemen kuat dalam membentuk identitas Desa Wisata Singonegoro. Terdapat banyak objek wisata di Desa Singonegoro. Lokasi potensi obyek wisata di Desa Singonegoro tersebar di berbagai titik, sehingga pengembangan wisata harus memperhatikan aksesibilitas dan integrasi antar objek wisata yang ada.

Berdasarkan potensi lokal yang ada di Desa Singonegoro, Desa singonegoro memiliki 5 zona pengembangan yang diprioritaskan, yaitu:

a. Wisata Bukit Serut

Wisata bukit serut atau puncak serut ini merupakan salah satu andalan pariwisata yang ada di

¹⁰ Kiki Endah, "Pemberdayaan : Menggali Potensi Lokal Desa", *Jurnal Moderat*, Vol.6, No.1, Tahun 2020:137-138.

Desa Singonegoro yang terletak di bagian utara Desa. Wisata alam ini mempunyai keindahan alam yang menarik, dan suasana yang segar dan asri. Sarana dan prasarana yang ada di wisata puncak serut ini sudah begitu lengkap, seperti tersedianya toilet, musholla, dan beberapa spot foto yang indah. Tiket masuk untuk ke wisata ini gratis, Cuma terkena biaya parkir sebesar Rp. 2000. Adapun suasana di puncak serut data dilihat di gambar bawah ini:



4.2 gambar potensi alam wisata bukit serut



4.3 Pemanfaatan potensi alam dijadikan objek wisata

Dengan biaya pengeluaran hanya sedikit, pengunjung tidak akan kecewa dikarenakan keindahan alam di puncak serut ini tidak ada duanya. Pungjung akan merasa ketagihan jika sudah merasakan udara segar, suasana yang nyaman dan keindahan alam yang dimiliki oleh puncak serut.

Daya tarik yang ada di Wisata Bukit Serut meliputi Spot Foto, tanaman yang dikembangkan secara hidroponik, taman bunga, hamparan hutan, pemukiman dan persawahan yang hijau berada di bawah bukit, kuliner khas Desa Singonegoro (Nasi Pecel, rica-rica kelinci, rica-rica mentok dan ada juga kuliner khas keong jawa dengan bumbu yang khas oleh daerah setempat).¹¹

Puncak Serut populer sebagai sebuah bukit cantik yang instagramable. Panorama alam yang disajikan saat berada di puncaknya sangat memanjakan mata. Dari mulai view ladang, sawah, hingga panorama pusat kota dari ketinggian. Akses menuju puncak juga sudah tertata baik yakni berupa anak tangga dari tembok.

Fasilitas wisata yang sangat populer di Puncak Serut salah – satunya adalah area camping. Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai lokasi utama tidak terjal, dan cocok banget untuk para pemula, dan pelajar. Beragam sensasi yang bisa didapatkan oleh pengunjung saat camping di Puncak Serut adalah citylight pusat kota (Kabupaten Blora). Begitupun saat hari menjelang malam atau saat subuh, maka kabut menjadi keindahan alam yang sulit untuk digambarkan.

b. Makam Religi Leluhur Desa Singonegoro

Makan Simbah Buyut Singoyudho adalah salah satu destinasi wisata religi, ditempat ini terdapat makam leluhur Desa Singonegoro yaitu makam Simbah buyut Singoyudho yang tiam malam Jumat

¹¹ Adhi Dermawan Tw, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata, Wawancara Tanggal 21 Juli 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Pon Khususnya banyak di Ziarahi oleh Peziarah dari penduduk lokal maupun luar desa bahkan luar kabupaten Blora. Masyarakat sering berkunjung di makam tersebut, dan berziarah. Para wisatawan juga sering berkunjung, dikarenakan makam ini merupakan salah satu makam keramat yang ada di Desa Singonegoro.



4.4 makam religi leluhur Desa singonegoro

c. Bendungan Banyu Urip dan Kali Ombo

Bendungan Banyu Urip merupakan cadangan air untuk lahan pertanian yang mengairi lahan pertanian sekitar 150 hektar, serta menyuguhkan wahana wisata air. Wisatawan dapat bercengkrama dan beraktivitas bersama masyarakat setempat dalam memanfaatkan air di di kaliombo serta menikmati sejuknya hutan tropis. Objek wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai untuk wahana arung jeram dan offroad.



4.5 gambar suasana bendungan Desa singonegoro

d. UMKM Desa Singonegoro

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasu daya kreasi dan daya cipta individu. Pemerintahan Desa Singonegoro Bersama UMKM Pokdarwis siap memberikan ilmu pengalaman dalam pembuatan batik canting khas serut. Sehingga dapat berbagi ilmu pengetahuan terhadap wisatawan dalam berkunjung, belajar dari tingkat dasar membuat batik hingga menjadi sebuah kain yang indah dan menarik. Selain membuat batik potensi lokal berbasis ekonomi yang dimiliki oleh desa singonegoro adalah salah satunya produk makanan dari gedebog pisang yang diolah dan dikemas rapi untuk pengunjung wisata bukit serut.



4.6 produk potensi lokal Desa Singonegoro



4.7 Produk UMKM Batik Blora

Selain membatik, ada kesenian wayang khas dari Desa serut, dan juga kesenian barong yang siap ditampilkan Ketika ada agenda besar di wisata Bukit Serut. Masyarakat andil dalam proses Pembangunan dan kemajuan wisata yang ada di Desa Singonegoro.

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal

Pemberdayaan dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat Masyarakat dan membangun kemampuan Masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi Tindakan nyata. Selama pengumpulan data penelitian, peneliti memfokuskan proses pemberdayaan yang ada di Desa Singonegoro, dimana dalam kegiatan pemberdayaan Masyarakat dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi Masyarakat.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata bukit serut melewati beberapa tahapan untuk merealisasikan berbagai kegiatan-kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, (3) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (4) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.¹²

Desa Singonegoro merupakan desa yang memiliki potensi menjadi desa wisata. Desa Singonegoro mempunyai Kawasan yang menawarkan keindahan alam dengan suasana pegunungan yang telah dikelola oleh Masyarakat dan pemerintahan menjadi objek wisata. Desa singonegoro memiliki beberapa wisata, yaitu wisata alam, wisata religi makam leluhur desa, bendungan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala desa bapak sarji terkait beberapa potensi local yang dimiliki oleh Desa Singonegoro, beliau berkata:¹³

“Ada wisata Puncak serut, ada wisata religi makam leluhur, bendungan banyu urip dan kali ombo. Untuk potensi lokalnya disini tanahnya subur mas, mayoritas penduduknya petani, tanaman-tanaman

¹² Adhi Dermawan Tw, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata, Wawancara Tanggal 21 Juli 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹³ Sarji, (Kepala Desa Singonegoro), Wawancara Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023, Wawancara 1, Transkrip.

yang biasa ditanam ada jagung, padi, ada sayuran hidroponik yang ditanam didepan rumah-rumah warga, buah sawo, jeruk, jambu, rambutan, mangga, kelengkeng, disini juga masyarakatnya pada pandai membuat mas”.

Berdasarkan ungkapan dari Kepala Desa, dapat disimpulkan bahwa Desa Singonegoro memiliki potensi local yang banyak, tinggal bagaimana pengelolaan pemberdayaan Masyarakat yang baik agar dapat mencapai desa wisata yang mandiri. Dalam proses pengembangan wisata, pemerintahan desa dan Masyarakat melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah proses untuk menafsirkan tujuan kelompok, dengan menciptakan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan kelompok dan mengembangkan kegiatan kelompok. Peran pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya perencanaan, karena perencanaan adalah sikap yang mendasar yang harus dilakukan dari seluruh fungsi manajemen dalam pemberdayaan Masyarakat.¹⁴

Pada tahap perencanaan ini Pemerintahan Desa Singonegoro melakukan perencanaan pemberdayaan Masyarakat dengan mengembangkan potensi local yang ada di Desa singonegoro, yaitu dengan mengembangkan potensi alam yang ada di bukit serut dengan cara menambahkan wahana spot foto yang banyak, merawat alam, pepohonan, merehabilitasi Pembangunan bukit serut dan menyediakan beberapa tempat foto yang indah, selain mengembangkan potensi local berbasis alam, pemerintahan desa singonegoro mengajak Masyarakat untuk memberdayakan potensi local berbasis ekonomi untuk dipasarkan kepada pengunjung nantinya.

¹⁴ Muhtadi Dan Tatan Hermansyah, *Manajemen Penembangan Masyarakat Islam (Pmi)*, (Tangerang Selatan; Uin Jakarta Pres, 2013), 41.



4.8 Musyawarah Desa Singonegoro

Tentunya dalam melakukan perencanaan ini, pemerintahan desa mengadakan musyawarah desa bersama Masyarakat, sekaligus mendengarkan apa yang diinginkan Masyarakat terlebih dahulu, kemudian setelah itu pemerintahan desa singonegoro menentukan arah program selanjutnya apa yang akan dibahas kedepannya. Dari hasil wawancara penulis dengan kepala desa selaku pihak pemerintahan Desa, menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan maka pemerintahan desa singonegoro menetapkan beberapa program untuk mengembangkan desa wisata sebagai berikut:¹⁵

“Program-program yang sudah direncanakan oleh pemerintahan desa dalam memberdayakan Masyarakat yang pertama mengelola potensi local yang ada di Desa singonegoro, melakukan Pembangunan wisata dengan bertahap, melatih ketrampilan Masyarakat dengan adanya pelatihan

¹⁵ Sarji, (Kepala Desa Singonegoro), Wawancara Dilakukan Oleh Peneliti Pada Tanggal 09 Juli 2023, Wawancara 1, Transkrip.

membatik dan kesenian (ketoprak, wayang, dan tarian local.)”

Adanya ungkapan dari Kepala Desa Singonegoro menunjukkan bahwa Langkah yang dilaksanakan yaitu pertama mengelola potensi local berbasis alam (menata infrastruktur bukit seru yang ada di Desa singonegoro), dengan melakukan Pembangunan wisata dengan bertahap, melatih ketrampilan Masyarakat dengan adanya pelatihan membatik dan kesenian (ketoprak, wayang, dan tarian local), lalu juga ada program pengembangan UMKM khas desa singonegoro yang dapat diperlihatkan kepada pengunjung.

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa pemerintahan desa singonegoro terdapat perencanaan dalam memberdayakan wisata yang ada pada Desa tersebut. Hasil dari kegiatan ini pemerintahan desa bisa menyadarkan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa singonegoro, potensi lokal alam maupun potensi manusianya. Dalam mengembangkan wisata ada beberapa elemen yang ikut andil selain pihak pemerintahan desa, seperti kelompok sadar wisata, BPD, dan beberapa tokoh masyarakat.

Melihat dari data penelitian, peneliti dapat mengkaji lebih dalam tentang potensi wilayah yang dilakukan oleh masyarakat, sebagaimana tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia diberbagai bidang. Kelompok sadar wisata yang memiliki peran penting dalam mengendalikan program pengembangan potensi lokal pada wisata bukit serut, Menyusun kegiatan/program untuk mengembangkan wisata bukit serut. Program-program yang disusun oleh kelompok sadar wisata diantaranya adalah menyadarkan masyarakat, mensosialisasikan wisata bukit serut dan harus menjaga kebersihan lingkungan wisata, membantu memasarkan produk-produk hasil dari potensi lokal secara online maupun offline, memandu dan menyiapkan kebutuhan

pengunjung dan merawat serta menjaga fasilitas yang ada Bersama masyarakat.



4.9 kesenian lokal Desa singonegoro (Barongan)

Setelah Menyusun rencana kegiatan, maka Langkah selajutnya adalah mengaplikasikan rencana kegiatan kelompok dengan tetap memperhatikan realitas serta tidak berubah dari proses planning sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara konsisten. Yang bertanggung jawab pada proses kegiatan ini adalah pemerintahan desa dan kelompok sadar wisata.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan individu dengan individu lainnya dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi. Tahap ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara mengelompokkan masyarakat menjadi satu kesatuan, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing, dan tagging jawab dengan tugas yang diamanahkan. Adapun struktur organisasi kelompok sadar wisata yang dibangun dengan tujuan untuk pengelolaan wisata lebih mudah dan efisien. Semua elemen masyarakat terlibat dalam Pembangunan ini. Struktur organisasi kelompok sadar wisata meliputi:¹⁶

¹⁶ Adhi Dermawan Tw, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata, Wawancara Tanggal 21 Juli 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Table 4.9 Struktur organisasi Pokdarwis

Nama	Jabatan
Suparno	Ketua
Suyanto	Wakil ketua
Adhi dermawan T.W	Sekretaris
Hermawan Susanto	Bendahara
Jasmani	Sie. Keamanan dan Ketertiban
Rujiman	Anggota
Kamalin	Anggota
Sipin	Sie. Kebersihan dan keindahan
Tarjan	Anggota
Deni	Anggota
Supandi	Sie. Daya Tarik wisata dan pengembangan Dinasti
Warsini	Anggota
Mulyono	Anggota
Lapiyono	Sie. Hubungan masyarakat
H.M Wahab	Anggota
Rohman S	Anggota
Tikwoyo	Sie. Pengembangan SDM dan pengembangan Usaha
Sahid	Anggota
Eko Sumarno	Anggota

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak adhi selaku sekretaris Kelompok sadar wisata Bukit serut, bahwa dalam proses pemberdayaan Masyarakat dalam mengembangkan wisata terdapa organisasi yang terbentuk di Desa Singonegoro, tujuannya agar memudahkan Masyarakat dalam bermusyawarah dan terkoordinasikan kemudian bisa saling membantu dengan pemerintahan desa singonegoro.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah pemberian motivasi kerja dalam seluruh proses kegiatan kepada semua anggota kelompok, agar tujuan kelompok bisa tercapai dengan

efektif dan efisien.¹⁷ Dalam pelaksanaan program kegiatan setiap individu akan mendapatkan tanggungjawab yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaan rencana program pengembangan wisata Desa Singonegoro, pemerintahan Desa berupaya untuk tetap konsisten dengan kegiatan yang sudah dibuat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sarji dan bapak adhi, bahwa masyarakat dan pihak pemerintahan desa ataupun dengan kelompok sadar wisata, Masyarakat selalu kompak dan berpartisipasi aktif dalam membantu pengembangan wisata bukit serut.



4.10 kegiatan gotong royong Masyarakat desa singonegoro

Gambar diatas menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintahan desa singonegoro dan dibantu oleh kelompok sadar wisata serta masyarakat desa singonegoro, telah berhasil dilaksanakan. Adanya Gerakan serentak oleh Masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam Pembangunan wisata bukit serut. Berdasarkan

¹⁷ Muhtarom Zaini Addasuqy Dan Zainal Arifin, *Manajemen Dakwah*, (Kudus;IAIN Kudus, 2020), 45.

beberapa macam cara untuk mengatur strategi yang dapat digunakan dalam memberdayakan Masyarakat di Bukit Serut khususnya pada Desa Singonegoro. Untuk mengembangkan wisata, Pemerintahan Desa Singonegoro, memprioritaskan mengenai program perbaikan jalan ke lokasi objek wisata, meningkatkan fasilitas da wahana, meningkatkan objek wisata, membuka lapangan kewirausahaan lebih banyak lagi, dan melestarikan budaya local.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja actual dan yang diharapkan, maka manajer harus mengambil Tindakan yang sifatnya mengoreksi.¹⁸ Misalnya dalam peningkatan pengembangan wisata bukit serut yang ada di Desa Singonegoro. Fungsi dari controlling adalah menentukan apakan rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan, maka seorang manajer akan Kembali pada proses planning. Dimana ia akan merencanakan suatu yang baru berdasarkan hasil controlling.

Dalam setiap program atau kegiatan sebaiknya pemantauan atau pengawasan harus dilakukan pada setiap prosesnya dan secara berkelanjutan. Proses pengawasan secara khusus ini dipantau oleh Kelompok sadar Wisata yang dibantu oleh Pemerintahan Desa Singonegoro. Dalam melaksanakan proses pengawasan ini, diamanahkan kepada ketua kelompok sadar wisata yang dikelola bersama anggotanya. Pemantauan yang dilaksanakan iki sifatnya tidak tertulis hanya disampaikan dengan lisan saja, kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. Tujuan diadakan pemantauan atau evaluasi ini agar

¹⁸ Yohanes Dakhi, ‘ Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu’, *Jurnal Warta Edisi*: 50, ISSN: 1829-7463, 2016, 3.

Masyarakat dan pemerintahan desa singonegoro dapat mengetahui sejauhmana progress pemberdayaan dalam mengembangkan potensi local wisata bukit serut sudah dijalankan, dan apa yang harus mereka perbaiki, bagaimana rencana yang baik agar proses pemberdayaan tersebut bisa dijalankan.

Oleh karena itu, peneliti mengkaji lebih dalam lagi terkait proses controlling yang dipimpin oleh pemerintahan Desa singonegoro dan dieksekusi Bersama dengan kelompok sadar wisata dan elemen Masyarakat. Dapat diketahui dari hasil wawancara bersama dengan kepala pemerintahan desa singonegoro bahwa untuk proses pemberdayaan belum dikatakan sepenuhnya berhasil dikarenakan masih banyak infrastruktur pada wisata bukit serut yang harus diperbaiki.

3. Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal Pada Wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh elemen-elemen Masyarakat Desa Singonegoro, telah menghasilkan 3 kesuksesan, yaitu pengembangan ketrampilan pada sumber daya manusia, pengembangan usaha local, dan pelestarian budaya. Hasil yang telah dicapai oleh pemerintahan desa dan elemen-elemen yang lain, tentunya semua juga jerih payah dari kelompok sadar wisata dan partisipasi Masyarakat dalam memberdayakan wisata bukit serut semata-mata untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat dengan keberlanjutan ekonomi yang mandiri. Dalam pengembangan wisata ini, semua tidak lepas dari partisipasi Masyarakat, oleh karena itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap warga Desa singonegoro, dampak apa yang dirasakan oleh Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Bersama Bapak Suparno selaku ketua kelompok sadar wisata, beliau berkata bahwa:¹⁹

¹⁹ Suparno, Ketua Kelompok Sadar Wisata, Wawancara Tanggal 21 Juli 2023, Wawancara 3, Transkrip.

“Masyarakat disini itu kompak selalu, setiap ada agenda apapun yang menyangkut untuk kesejahteraan Masyarakat, Masyarakat aktif dalam bergotong royong, bahkan dari mereka juga ta segan-segan menyumbang untuk membantu dana keswadayaan Masyarakat dalam mengelola wisata bukit serut ini”

Dapat kita rasakan bahwa dengan adanya pernyataan dari ketua kelompok sadar wisata, membuktikan adanya respon positif dari Masyarakat tentang upaya pengembangan wisata di Bukit Serut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu pedagang di pinggiran bukit serut, atas nama mbak nurma, beliau ini merupakan pedagang makanan local yang sudah lama berjualan dipinggiran bukit serut. Peneliti bertanya kepada beliau terkait respon adanya wisata bukit serut, disini beliau mengungkapkan:²⁰

“ Adanya wisata bukit serut ini, bisa menambah pemasukan dana saya setiap harinya, saya bisa berjualan disini, Bersama dengan pedagang-pedagang yang lain, dan juga pengunjung nya rame terus, terkadang kalua ada rombongan ib-ibu atau anak-anak setiap hari weekend, saya sampai kuwalahan melayani pembeli”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya wisata bukit serut ini, telah memberikan dampak positif untuk pedagang disekitar wilayah bukit serut. Hasil responden yang baik membuktikan bahwa pengembangan wisata melalui potensi local dapat mewujudkan kesejahteraan. Adanya wisata bukit serut ini, pemeritahan desa mempunyai prioritas dalam mewujudkan keberhasilan untuk menuju desa wisata yaitu:

²⁰ Nurma, Pedagang Masyarakat Desa singonegoro, wawancara tanggal 29 Juli 2023, wawancara 4, transkrip.

- a. **Pengembangan Keterampilan**
Pengembangan ketrampilan adalah melatih soft skill pada sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam atau lainnya. Pengembangan ketrampilan yang dilakukan oleh Masyarakat pemerintahan desa singonegoro, adalah melatih pembuatan batik cunting yang didasarkan pada kaum perempuan di Desa Singonegoro. Tujuannya nanti kalau ada pengunjung datang, hasil ketrampilan tersebut akan dipamerkan kepada pengunjung. Hasil ketrampilan membuat batik bisa mempunyai nilai jual yang tinggi.
- b. **Pengembangan Usaha Lokal**
Adapun pengembangan usaha local, yang telah dilaksanakan di desa singonegoro adalah dengan membuka peluang kepada Masyarakat untuk berdagang di sekitar wisata bukit serut. Disini Masyarakat mengelola makanan-makanan khas dari bukit serut. Adapun makanan khas yang dimiliki oleh Desa singonegoro seperti sate, nasi pecel, nasi goreng jagung, sirup sawo, dan beberapa buah yang berhasil dipanen oleh Masyarakat dengan menanam sendiri, seperti sayuran hidroponik dan aneka buah-buahan.
- c. **Pelestarian Budaya**
Pelestarian budaya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh Masyarakat, agar nantinya generasi penerus dapat berlanjut dan budaya yang dimiliki oleh desa singonegoro tidak hilang. Seperti budaya yang harus dilestarikan yaitu beberapa tarian tradisional, wayang, barongan, dan ada pula tradisi sedekah bumi.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Potensi Lokal Pada Wisata Bukit Serut Di Desa Singonegoro Kecamatan Jiken Kabupaten Blora”. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti yang pada akhirnya memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir

hasil skripsi, berikut hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah mengaitkan antara teori dengan hasil temuan di lapangan maka dapat dilakukan analisis mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut.

1. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.²¹ Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat lapisan yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Mengacu dari beberapa teori pemberdayaan yang berbasiskan potensi lokal, penulis dapat menganalisis hasil data penelitian lapangan. Dalam analisis penelitian ini, peneliti akan menganalisis strategi pemberdayaan dengan mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa singonegoro melalui Wisata Bukit Serut. Adapun maksud dan tujuan pemberdayaan itu dilakukan agar desa singonegoro dapat menuju Desa Wisata yang mandiri.

Dari hasil analisis data yang dikaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan optimal dalam menjalankannya, strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat di Desa singonegoro sudah sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat menurut teori.

Pemberdayaan masyarakat melalui wisata bukit serut banyak memberikan manfaat dampak positif terhadap desa singonegoro. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonominya masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud untuk memperkuat

²¹ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Melalui Program Ketrampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur", Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan, Vol 17, 09 April (2018): 91.

masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong masyarakat untuk menggali potensi yang ada pada dirinya dan berani dalam bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat di Desa indentic dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat. Dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuan Bersama, maka dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat perlulah terciptanya Lembaga yang Bernama negara dengan seluruh pejabat pemerintahan baik pusat dan daerah. Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Singonegoro dapat disimpulkan bahwa peran pemerintahan desa, kelompok sadar wisatanya, dan partisipasi masyarakat yang ada saling bersinergi dan membantu satu dengan yang lainnya.

Hal itu didapatkan dari hasil data yang dilakukan peneliti, antara respon dari pemerintahan desa, kelompok sadar wisata, masyarakat dan pedagang yang berada di Desa singonegoro mencerminkan hasil yang berdampak positif. Strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat Desa Singonegoro meliputi seleksi wilayah sasaran, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan program, tahap akir monitoring beserta evaluasi.

Selain itu pemerintahan desa juga memajemen kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan secara terperinci, dengan meliputi perencanaan program yang akan digunakan dalam proses pemberdayaan, pengorganisasian dengan membat struktur organisasi kelompok sadar wisata, dan adanya penggerakan, setelah semua tersusun maka mereka bergerak untuk merealisasikan apa yang akan dijalankan.

Dari hasil analisis data penelitian yang dikaitkan dengan teori pengembangan masyarakat Islam, program pemberdayaan masyarakat sudah optimal dalam menjalankan. Strategi yang digunakan juga sudah sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat, meskipun hasil yang didapatkan belum semaksimal akan tetapi usaha dalam mewujudkan pemberdayaan sangat gigih untuk mewujudkan desa singonegoro menjadi desa wisata.

Dahulu Desa Singonegoro merupakan desa yang tertinggal, dan sekarang desa ini menjadi desa yang berkembang. Pastinya untuk menjadi desa yang berkembang banyak hal-hal yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa dan masyarakat dalam memberdayakan Desa singonegoro. Berawal dari ide anak-anak muda yang sering menikmati udara dan pemandangan alam yang bagus, dapat menjadikan sumber penghasilan dan dapat memberdayakan masyarakat Desa singonegoro dengan baik.

Salah satu memanfaatkan potensi lokal yang baik, dengan mengolah apa yang ada dari desa dan manfaatnya pun banyak untuk masyarakat yang ada di desa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, banyak Langkah dan strategi yang dapat digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Salah satunya adalah strategi yang digunakan dan dikaitkan dengan teori strategi pemberdayaan masyarakat.

Menurut Mardikanto dan Soebianto kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana secara efektif apabila dilakukan dengan membagi pelaksanaan kegiatan menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahap penetapan dan penyajian wilayah, tahap sosialisasi, tahap penyadaran, tahap pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan.²² peneliti akan menganalisis strategi yang digunakan pemerintahan desa singonegoro dan beberapa elemen masyarakat dan partisipasi masyarakat yang digunakan dalam memberdayakan Desa Singonegoro, meliputi:

a. Tahap penetapan dan penyajian wilayah

Penetapan wilayah yang akan dikembangkan menjadi wisata sudah disepakati bersama dengan masyarakat melalui musyawarah Desa antara Pemerintahan Desa, Rt/RW, Pemuda Desa, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini pemerintahan Desa Singonegoro melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat yaitu dengan mendorong masyarakat untuk menyadari potensi lokal, mengajak diskusi

²² Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 116-119.

terkait tempat-tempat yang akan dikembangkan menjadi wisata, seleksi wilayah ini dilakukan dengan beberapa pihak dan Lembaga untuk menentukan sasaran yang sesuai kriteria. Penetapan kriteria ini penting agar tujuan Lembaga dalam pemberdayaan masyarakat tercapai. Disini sebelum pemerintahan desa singonegoro memecahkan permasalahan yang ada pada Desa singonegoro, Langkah pertama yang dilakukan desa singonegoro yaitu menyeleksi wilayah mana yang akan dijadikan pengembangan program. Setelah menyeleksi wilayah akan dilakukan pemetaan wilayah. Pemetaan terakhir untuk merencanakan pemberdayaan masyarakat yaitu pemetaan sosial. Menurut Chamber, pemetaan sosial adalah suatu proses untuk melakukan pengumpulan dan penggambaran data serta informasi yang berisikan potensi, kebutuhan masyarakat dari permasalahan yang dihadapi.²³ Dari pemaparan Chamber tentang pemetaan sudah sejalan dengan yang dilakukan oleh bapak sarji dalam penerapannya yaitu dalam proses pengumpulan dan penggambaran data didapatkan hasil berupa potensi alam yang dimiliki Desa Singonegoro berupa bukit yang sekelilingnya dikelilingi hutan, sawah, dan Perkebunan masyarakat, tempat tersebut sering dimanfaatkan orang untuk camping, juga ada Sungai yang biasanya dijadikan area pemancingan, dan makam religi yang ada di sekitar Desa Singonegoro, potensi lain berupa banyaknya masyarakat yang berusia produktif, meskipun banyak masyarakat yang berusia produktif, angka pengangguran Desa Singonegoro cukup tinggi sehingga dibutuhkan lowongan pekerjaan untuk menurunkan angka pengangguran di Desa Singonegoro. Sehingga beberapa wilayah yang memiliki potensi lokal di desa singonegoro, dan pemerintahan desa memilih mana yang dijadikan

²³Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat, *Jurnal Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (2021):96

prioritas untuk membangun dan mengembangkan desa singonegoro.

b. Tahap Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi yang dilakukan ini dengan melaksanakan kegiatan agar dapat berdialog dengan masyarakat. Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright adalah sebuah proses yang dilakukan individu ketika mendapatkan kebudayaan dari kelompoknya untuk memberi petunjuk orang lain guna menyongsong harapan.²⁴ Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat membantu untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat dan pihak yang terkait. Adapun Langkah-langkah yang dilaksanakan di desa singonegoro, meliputi: diagendakan pertemuan formal dengan beberapa elemen masyarakat, adanya pembahasan penting terkait program desa wisata dan bukit serut merupakan sasaran tempat program yang akan diprioritaskan, setelah adanya permusyawarahan dan hasil menyatakan sepakat maka Langkah selanjutnya adalah pendekatan formal kepada masyarakat-masyarakat, dan setelah semua sudah dijalankan maka proses sosialisasi bisa dikatakan sukses Ketika partisipasi masyarakat dengan pemerintahan saling bersinergi. Menurut bapak suparno, selaku ketua kelompok sadar wisata dalam pembuatan wisata bukit serut ini dilakukan dengan sosialisasi antara pihak pemuda, pemerintahan desa, dan masyarakat lainnya, disini peran pemuda sangat aktif karena awal mula adanya wisata ini terbentuk oleh ide para pemuda di desa singonegoro.

c. Tahap penyadaran masyarakat

Penyadaran dari pemerintah desa akan pentingnya pengembangan potensi lokal untuk dijadikan tempat wisata melalui musyawarah desa terbukti efektif. Hal ini diketahui melalui terbentuknya Kelompok Sadar wisata, elemen-elemen tokoh masyarakat dari

²⁴ Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta: Rajawali Press, 2004):156

beberapa dukuh yang ada di Desa singonegoro ikut aktif dan membantu. Metode yang digunakan adalah dengan datang langsung kerumah masing-masing warga dan menjelaskan terkait program pengembangan wisata tersebut. Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjenjang sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.²⁵ Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka Panjang. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang sudah direncanakan ada beberapa aspek yang perlu dilalui, seperti penyelenggara program menjelaskan tujuan dasar program, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, dan adanya pembentukan kelompok, waktu kegiatan disesuaikan dengan peserta program pemberdayaan. Banyak program kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa, program yang telah diadakan oleh pemerintahan desa dengan dibantu oleh kelompok sadar wisata meliputi: kegiatan penyuluhan tentang sadar wisata, pelatihan pengelolaan wisata, kepeemanduan, pelatihan membuat.

Program ini diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui manfaat adanya wisata bukit serut, serta dapat meningkatkan kesadaran, semangat, dan dapat menguatkan peran serta masyarakat Desa dalam mengembangkan Desa Singonegoro menuju Desa Wisata yang berkelanjutan. Adanya program-program tersebut sudah dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa singonegoro. Upaya untuk melakukan kegiatan

²⁵ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman; VC Budi Utama, 2017), 23.

pemberdayaan masyarakat secara optimal diperlukan proses yang cukup lama dan adanya pendukung dari faktor lain didalamnya mencakup tenaga fasilitator, pendamping/ agen pembaharu yang professional dan terampil dalam bidangnya.²⁶ Masyarakat yang berjualan di sekitar wisata Bukit Serut tentang kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat, membuktikan bahwa program yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro merupakan salah satu bentuk untuk mengembangkan desa wisata dan menjadikannya berkelanjutan dengan target menjadikan desa singonegoro menjadi desa wisata.

d. Tahap pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian dari pemerintah desa berupa musyawarah desa terbukti efektif dalam meningkatkan potensi dan wawasan masyarakat desa. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi kelompok sadar wisata, yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola wisata bukit serut, agar banyak diminati oleh pengunjung. Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan individu dengan penentuan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga menjadi sebuah organisasi yang bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁷ Tahap ini dilaksanakan karena dengan mengelompokkan masyarakat bisa menciptakan semangat Kerjasama, membagi tugas sesuai dengan kemampuan, mempunyai pemimpin dan pengelola organisasi yang mampu menggerakkan anggotanya untuk terlibat aktif dalam program kegiatan.²⁸ Tahap-tahap pengorganisasian ini telah dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro dalam melaksanakan Langkah-langkah

²⁶ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Dosen Pada Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar, Vol.8, No.2, 2014, 52.

²⁷ Muhtarom Zaini, Addasuqy Dan Zainal Arifin, *Manajemen Dakwah*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), 24.

²⁸ Hendra Hamis, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), 116-119.

pembuatan organisasi kelompok sadar wisata, dan pembagian tanggung jawab dalam mengelola wisata bukit serut.

Karena pengorganisasian merupakan langkah awal menuju pelaksanaan rencana dalam proses pemberdayaan masyarakat, sebelum proses pemberdayaan masyarakat pada pemerintahan Desa singonegoro diperlukan pengorganisasian agar perencanaan yang telah ditentukan dapat terlaksana secara terarah. Melalui organisasi ini diharapkan masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar masyarakat sehingga memiliki kesadaran dan mampu untuk memanfaatkan peluang potensi lokal yang dapat dikembangkan disekitar wisata bukit serut.

Melalui pembentukan organisasi dalam mengelola wisata bukit serut, pihak pengelola dan masyarakat setempat telah merumuskan perencanaan program pengembangan wisata berupa pengembangan sarana dan prasarana, kerja bakti, rapat, dan diskusi serta evaluasi kegiatan. Tujuan pembentukan organisasi adalah untuk mengidentifikasi kekuatan sumber daya masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan membantu masyarakat untuk terus melaksanakan aksi perubahan demi masa depan masyarakat Desa Singonegoro.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal yang dikembangkan menjadi wisata bukit serut. Pelaksanaan pemberdayaan ini dapat dilihat melalui konsistensi pemerintahan desa dalam menjalankan agenda musyawarah dan partisipasi masyarakat desa dalam berkontribusi membantu program yang diadakan oleh pemerintahan desa. Dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program pemberdayaan adalah meningkatnya kualitas hidup dari masyarakat. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pemberdayaan maka perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara program.

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dengan adanya evaluasi maka akan dapat mengetahui sejauhmana efektivitas dan efisiensi program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan mengetahui dan menganalisis konsekuensi yang nantinya akan terjadi di luar rencana.²⁹

Pemerintahan Desa Singonegoro bersama Kelompok Sadar Wisata beserta masyarakat-masyarakat Desa mengadakan kegiatan rutin monitoring serta evaluasi dalam proses pengembangan wisata bukit serut. Setelah melaksanakan beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat, secara keseluruhan tahapan yang dilakukan kepada masyarakat memberikan dampak untuk beberapa aspek. Setelah melalui beberapa tahapan untuk membangun wisata bukit serut, pemerintahan bersama kelompok sadar wisata sekarang terfokus untuk mengembangkan wisata bukit serut untuk menjadi lebih maju. Strategi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Serut agar menjadi berkelanjutan sekarang adalah dengan memperbaiki jalan kelokasi, meningkatkan fasilitas beserta penambahan wahana, meningkatkan promosi, melestarikan budaya lokal, dan penambahan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Wisata Bukit Serut agar menjadi berkelanjutan yaitu:

- a) Perbaikan jalan menuju lokasi obyek Wisata Bukit Serut Akses menuju wisata merupakan salah satu alasan pengunjung untuk menyukai lokasi, jika akses jalan menuju wisata baik maka semakin banyak pula

²⁹ Muhtadi Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi)*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 52.

minat pengunjung untuk datang ke lokasi wisata. Di era zaman sekarang, pembangunan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu tolak keberhasilan suatu negara. Berbagai infrastruktur seperti jalan memiliki sifat eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input. Jalan merupakan akses utama menuju lokasi wisata, dari hasil pengamatan peneliti menuju lokasi jalan Wisata Bukit Serut membutuhkan perbaikan. Lokasi Wisata Bukit Serut berada di dataran tinggi, jadi jalannya berliku-liku, demi kenyamanan pengunjung maka perlunya perbaikan infrastruktur jalan.

- b) Meningkatkan fasilitas dan wahana, Strategi yang dilakukan oleh pihak Pemerintahan Desa bersama pengelola dalam mengembangkan wisata agar berkelanjutan, dengan meningkatkan fasilitas dan menambah wahana lebih banyak lagi. Dalam mengembangkan wisata harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik. Untuk jumlah akomodasi yang telah ada di Wisata Bukit Serut harus di optimalkan kualitasnya secara fisik bangunan dan pelayanan baik. Sehingga ketika jumlah akomodasi sudah memenuhi standar dengan baik, maka minat pengunjung juga semakin banyak pula.
- c) Meningkatkan promosi obyek wisata, Promosi adalah salah satu variabel yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk dan jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga alat untuk mempengaruhi minat konsumen untuk pembelian atau penggunaan jasa. Peningkatan promosi obyek wisata bukit serut pada Desa Singonegoro sangat diperlukan untuk berkelanjutannya obyek wisata. Promosi yang dilakukan sebagai cara untuk memasarkan wisata bukit serut di Desa singonegoro adalah dengan cara membuat poster tentang keunggulan-keunggulan kondisi wisata tersebut. Pada dasarnya cara promosi wisata bukit adalah dengan menarik pengunjung,

dengan menyebarkan beberapa spot foto yang ada di lokasi di beberapa sosial media yang sedang trending. Usaha yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke sebuah obyek wisata dibutuhkan strategi promosi yang baik. Promosi dalam pemasaran produk wisata berperan sebagai pendukung transaksi dengan menginformasikan, membujuk, mengingatkan, dan membedakan produk pariwisata yang dipromosikan dengan produk pariwisata lainnya. Promosi yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola wisata melalui brosur, pamflet, serta penyebaran pamflet di sosial media. Kegiatan promosi yang dilakukan dalam pengembangan wisata bukit dengan cara membuat poster tentang kondisi wisata bukit disebar melalui media sosial, WA, FB, dan Instagram yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata.

- d) Melestarikan budaya lokal, Sebagaimana yang dijelaskan Spillane, industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia, karena adanya suatu obyek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama, atau adat yang menarik perhatian pariwisata asing dan wisata Indonesia. Sebagaimana dijelaskan teori tersebut maka melestarikan kearifan lokal menjadi ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah.

Potensi budaya dan kearifan lokal menjadi bagian produk kreativitas masyarakat yang memiliki nilai ekonomi dan juga sebagai menjaga budaya agar tidak hilang dari perkembangan zaman. Budaya lokal yang dipentaskan di lokasi wisata serut adalah pementasan barongan, budaya ini merupakan budaya khas yang dimiliki oleh masyarakat serut.

2. Analisis Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal Pada Wisata Bukit Serut di Desa Singonegoro

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Singonegoro melalui pengembangan wisata bukit serut dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfud yang dikutip oleh Muhtadi menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia dalam berbuat kebaikan, melainkan juga upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik.³⁰

Kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai Da'wah tindakan langsung (Bil Hal) dakwah bil hal secara langsung menyentuh pada aktifitas mad'u dengan memberikan dampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk menyelesaikan masalah sosialnya. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai perubahan. Pada dasarnya Islam merupakan agama yang berkaitan erat dengan ide dan gerakan pengembangan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-raad ayat 11;³¹

لَهُ مَعْجِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يُقَوْمُ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan

³⁰ Muhtadi, Tatan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), 9.

³¹ Al-Qur'an, Ar-Ra'ad ayat 11, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok), (Kudus: Menara Kudus, 2006), 250.

belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas dapat memberikan motivasi bagi seseorang yang membacanya maupun mendengarnya, ayat tersebut merupakan motivator perubahan. Proses pemberdayaan pada akhirnya nanti akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan berbagai pilihan dan masyarakat yang dapat mengembangkan atau memajukan pilihan-pilihan tersebut adalah masyarakat yang memiliki kualitas terbaik. Setiap masyarakat juga mempunyai alur kesejahteraan, serta sejumlah nilai-nilai yang dianut dan mengandung sistem sosial yang telah berlaku. Harapan pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu pemerintahan daerah kepada masyarakat Desa singonegoro yaitu dengan cara mengelola potensi lokal melalui program desa wisata.

Pemberdayaan mempunyai makna penguatan, pemberdayaan atau pengembangan lebih tepatnya pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai perubahan. Pada dasarnya Islam merupakan agama yang berkaitan erat dengan ide dan gerakan pengembangan masyarakat Islam.³² Proses pemberdayaan pada akhirnya nanti akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat yang dapat mengembangkan atau memajukan pilihan-pilihan untuk masyarakat yang memiliki kualitas terbaik

³² Agus Ahmad Safei, dkk, *pengembangan masyarakat prespektif islam dan barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 10.

Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro dalam mengembangkan potensi lokal pada wisata bukit serut, Pemerintahan Desa Singonegoro telah berhasil mengubah keadaan masyarakat menjadi mandiri, sehingga dapat:

- a. Menambah penghasilan ekonomi pada masyarakat Desa Singonegoro.
- b. Adanya kesadaran dari masyarakat Desa Singonegoro sehingga ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Singonegoro untuk membangun wisata bukit serut agar bisa menjadi Desa Wisata.
- c. Mengembangkan kemandirian masyarakat dalam proses menyelesaikan masalah untuk berkelanjutannya wisata.
- d. Proses pemberdayaan masyarakat berhasil memberikan dampak positif dalam bidang sosial dan lingkungan bagi masyarakat Desa Singonegoro agar peduli satu sama lain dan dapat menerapkan praktik-praktik kedermawanan yang dianjurkan pada agama Islam sehingga nantinya tercipta lingkungan yang harmonis.

Pemerintahan Desa Singonegoro mampu menciptakan kemandirian pada masyarakat, kemandirian yang dimaksud adalah setelah adanya program-program pelatihan dan ketrampilan, masyarakat mampu mengembangkan inovasi-inovasi baru yang berasal dari bahan lokal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan mereka. Hasil kemandirian masyarakat nantinya dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi yang baik, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat telah dibekali ilmu terkiat perkembangan zaman sekarang yang semua serba online. Masyarakat Desa Singonegoro sekarang banyak yang memasarkan produk secara online dan offline, sehingga dapat memicu keberlanjutan ekonomi di zaman modern.

Dampak dari proses pengembangan potensi lokal pada wisata bukit serut yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro melalui program desa wisata, sejatinya menghasilkan dua dampak yakni dampak langsung dan tidak langsung. Namun masih banyak masyarakat di Desa

Singonegoro menganggap bahwa dampak itu harus berbentuk dan terlihat oleh mata, ditinjau dari dampak setiap program kegiatan atau kebijakan pasti memiliki dampak sebagai berikut:

1) Dampak Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian adanya pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal melalui wisata bukit serut bisa membuat masyarakat sadar akan lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Terlihat dari bentuk lingkungan fisiknya jauh lebih bersih, asri, tertata rapi. Karena bentuk lingkungan secara fisik merupakan faktor pertama yang penting untuk desa wisata sekaligus yang menjadi kesan pertama para pengunjung pasti dilihat dari segi lingkungan.

2) Dampak Sosial

Dampak sosial juga ikut andil dalam mempengaruhi sehingga peneliti juga mengamati lingkungan sosial di masyarakat Desa Singonegoro. Dari hasil pengamatan peneliti masyarakat Desa Singonegoro terlihat kompak dan harmonis satu dengan yang lain, hal itu dapat terbuktikan pada hasil data penelitian bahwa masyarakat kompak bergotong royong dalam membangun wahana wisata dan akses jalan menuju wisata bukit serut.

3) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung.³³ Dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat yaitu seperti meningkatnya penghasilan baru bagi masyarakat sekitar dan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat Desa Singonegoro. Sedangkan dampak tidak langsung seperti adanya sebuah aktivitas ekonomi pada masyarakat lokal dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Pemerintahan Desa Singonegoro. Dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

³³ Elviani D, "Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017), 64.

potensi lokal pada wisata bukit serut menurut pemerintahan desa singonegoro, dapat dilihat adanya peningkatan ekonomi, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat. Semua dampak bisa didapatkan oleh masyarakat, yang terpenting dalam setiap pemberdayaan masyarakat ikut berpartisipasi. Karena tanpa adanya partisipasi masyarakat program pemberdayaan tidak akan dapat terlaksanakan.

